

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SISWA
MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

Oleh,

**FATAHUDDIN
13.16.12.0017**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SISWA
MENGHADAPI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh,

**FATAHUDDIN
13.16.12.0017**

Dibimbing oleh:

1. Dra. Baderiah, M.A
2. Muh. Hajarul Aswad. A.,S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo" yang ditulis oleh Fatahuddin, NIM 13.16.12.0017, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunafasyahkan* pada hari Rabu, 6 Februari 2019 M bertepatan dengan 1 Jumadil Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 6 Februari 2019 M
1 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I	Ketua Sidang	(.....)
2. Muh. Hajarul Aswad, A., S.Pd., M.Si	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
4. Nilam Permatasari, S.pd., M.Pd	Penguji II	(.....)
5. Dra. Baderiah, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
6. Muh. Hajarul Aswad, A., S.Pd., M.Si	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Fatahuddin, M.Pd. I.
NIM. 1316120017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada YTH.
Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Telah melakukan Bimbingan Skripsi oleh:

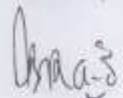
Nama : Fatahuddin
Nim : 13.16.12.0017
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan
Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika
Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas
VII SMP Negeri 7 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di lakukan Seminar
hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Baderia, M.Ag
NIP.19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada YTH.
Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Telah melakukan Bimbingan Skripsi oleh:

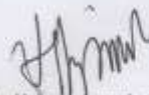
Nama : Fatahuddin
Nim : 13.16.12.0017
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Atara Konsep Diri Dan Kecemasan
Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika
Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas
VII SMP Negeri 7 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di lakukan Seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Muh. Hajarul Aswad, A., S.Pd., M.Si.
NIP.19821103 2011 01 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

Yang ditulis oleh:

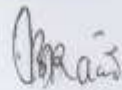
Nama : Fatahuddin
Nim : 13.16.12.0017
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk melakukan Seminar Hasil

Demikian untuk diproses selanjutnya.

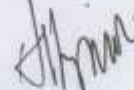
Palopo, 24 Desember 2018

Pembimbing I



Dra. Baderia, M.Ag
NIP.19700301 200003 2 003

Pembimbing II



Muh. Hajarul Aswad, A., S.Pd., M.Si.
NIP.19821103 2011 01 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatahuddin
Nim : 13.16.12.0017
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiya Dan Ilmu Keguruan

Mennyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 24 Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan



Fatahuddin
Nim. 13.16.12.0017

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusi sejati yakni Nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat perjuangan beliaulah semua manusia dapat merasakan nikmatnya agama Islam sejati.

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani kelangsungan hidup dan kehidupannya, begitu juga dalam penulisan skripsi ini. Akan tetapi atas ijin dan pertolongan Allah swt. serta bantuan berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi oleh kerana itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Podding (Alm) dan ibunda Indo Tang (Alm) yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tulus. Penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikan secara sempurna tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol., M.Ag selaku Rektor *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo* yang telah memberikan dukungan secara moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus hijau ini.

2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, M.A), Wakil Dekan II (Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd), dan Wakil Dekan III (Dr. Hj. Nursyamsi.,M.Pd.I), yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

3. *Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua jurusan ilmu keguruan yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan masukan terhadap penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.*

4. *Muh. Hajarul Aswad. A., S.Pd., M.Si. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika, dan Muhammad Guntur., S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Tadris Matematika, yang selama ini banyak membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.*

5. *Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Pd, Selaku Dosen Penasehat yang selama ini banyak memberikan motivasi saran dan masukan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat selesaikan dengan baik.*

6. *Dra. Baderiah, M.Ag selaku pembimbing I dan Muh. Hajarul Aswad. A., S.Pd., M.Si.. Selaku Pembimbing II dan terima kasih atas bimbingan dan binaan sehingga penulis betul-betul mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*

7. *Dosen Penguji Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Dosen Penguji I dan Nilam Permatasari, S.pd., M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan kritikan dan masukan yang sangat baik dan bermanfaat kepada penulis.*

8. *Para dosen dan pegawai kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan dunia kampus selama proses perkuliahan*

9. *Terima kasih kepada bapak Madehang., S.pd., M.pd, selaku kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menjalani studi.*

10. *Muh. Arifin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo beserta staf yang siap menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian dan melayani ketika dimintai keterangan dan data sekolah yang penulis butuhkan.*

11. *Teristimewa kepada sahabat-sahabat Komunitas Gerakan Mahasiswa Berbasis Intelektual (GEMBEL) para sahabat PMII juga senior-senior IAIN Palopo serta rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2013.*

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka memajukan pendidikan khususnya pada pendidikan matematika. Semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu referensi dan wujud nyata penulis yang bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.



Palopo, Januari 2019

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Devinisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relefan	12
B. Deskripsi Teori	14
1. Konsep Diri	14
2. Kecemasan Menghadapai Matematika	20
3. Prestasi Belajar Matematika	28
C. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Konsep Diri	48
2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika	50
3. Prestasi Belajar Matematika	51
B. Pengujian Prasyarat Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linearitas	53
3. Uji Multikolonieritas	53
C. Uji Hipotesis	54
1. Uji Hipotesis Pertama	54
2. Uji Hipotesis Kedua	56
3. Uji Hipotesis Ketiga	58
D. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PURTAKA	 68
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Table 1.1	Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika	7
Table 3.1	Populasi Dan Sampel	35
Table 3.2	Penskoran Dan Indikator Angket Konsep Diri	37
Table 3.3	Penskoran Dan Indikator Angket Kecemasan	38
Table 3.4	kriteria kekuatan korelasi	47
Table 4.1	kategori skor angket konsep diri	49
Table 4.2	kategori skor angket Kecemasan	50
Table 4.3	deskripsi prestasi belajar matematika	51
Table 4.4	kategori prestasi belajar	52
Table 4.5	rangkuman hasil uji normalitas	53
Table 4.6	rangkuman hasil uji homogenitas	54
Table 4.7	rangkuman hasil uji multikolinieritas	54
Table 4.8	rangkuman hasil uji autokorelasi	56
Table 4.9	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 terhadap Y	57
Table 4.10	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 terhadap Y	58
Table 4.11	hasil analisis korelasi parsial antara X_1 dan X_2 Terhadap Y ..	60

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Diagram Lingkaran Kategori Skor Konsep Diri	50
Gambar 4.2	Diagram Lingkaran Kategori Skor Kecemasa	51
Gambar 4.3	Diagram Lingkaran Kategori Skor Prestasi Belajar	52

ABSTRAK

FATAHUDDIN, 2019. “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”. Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bimbing oleh: Dr. Baderiah, M.Ag dan Muh. Hajarul Aswad. A.,S.Pd., M.Si.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika, Prestasi Belajar Matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi antara tiga variable dimana pokok bahasannya adalah tentang konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika. Kajian ini dilatarbelakangi oleh konsep diri siswa dalam pembelajaran matematika. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana gambaran konsep diri dan kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo; 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo; 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan simultan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo yang berjumlah 83 siswa dalam 3 kelas. Sampel merupakan sebagian dari populasi, dimana dalam penentuan sampel dari penelitian ini ditentukan dengan teknik proportional stratified random sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% dari total populasi sehingga di peroleh 21 orang siswa sebagai sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsep diri dan prestasi belajar matematika sebesar 0,125. Berarti hubungan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) memiliki kriteria tidak ada korelasi. Hal tersebut dikarenakan nilai 0,125 berada pada interval koefisien korelasi $< 0,20$ dengan kriteria tidak ada korelasi. (2) Diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika sebesar -0,266. Berarti hubungan antara kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) memiliki kekuatan korelasi yang lemah. Hal tersebut dikarenakan nilai -0,266 berada pada interval koefisien korelasi $0,20 - 0,40$ pada nilai negatif dengan kriteria korelasi rendah. (3) Diperoleh harga koefisien konsep diri (X_1) adalah 0,125. Hal ini berarti bahwa apabila konsep diri (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,125 dengan asumsi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) tetap. Harga koefisien kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) adalah -0,266.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, sehingga mampu dan siap bersaing dengan negara lain. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya.² Peningkatan pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan untuk mencapai kemajuan taraf hidup masyarakat sangat ditentukan oleh sistem pendidikan nasional maupun pendidikan otonomi daerah di suatu wilayah. Hal ini juga tertuang dalam Q.S; Al-Mujadilah /58:11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Erlangga. 2011). h. 42

²H. Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.1.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Ditegaskan pula oleh HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ (اخرجه البخاري في كتاب الظالم والغصب)

Artinya:

Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didhalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya.(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)⁴

Oleh karena itu, sistem pendidikan tersebut harus di selenggarakan dengan manajemen yang tepat agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pendidik harus mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, disiplin, bermotivasi, mandiri, dan tegar menghadapi tantangan kompetitif dan globalisasi yang menuntut daya saing yang sangat ketat. Proses pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan mempunyai standar dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan atau keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai-nilai evaluasi dalam proses belajar mengajar. Untuk melihat berhasil tidaknya pendidikan di Indonesia dapat

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet.1; Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 543.

⁴Ahmad Soenarto , *Terjemah Shahih Bukhori*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1993), hal. 30

dilihat dari berbagai hal, misalnya standar nilai kelulusan, persentase kelulusan, dan mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan⁵.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Oleh karena itu matematika bisa dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan sangat berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Namun, opini negatif tentang matematika terlanjur berkembang dan melekat pada masyarakat khususnya siswa. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, bahkan cenderung menjadi pelajaran yang menakutkan. Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dapat menimbulkan sikap yang berbeda untuk masing-masing siswa. Sikap yang timbul bisa positif, seperti menjadi bersemangat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran matematika, karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika. Namun, bisa juga timbul sikap yang negatif, seperti menjadi malas untuk mempelajari matematika dan merasa tertekan atau mengalami gejala-gejala kecemasan dalam proses pembelajaran matematika.

Seperti halnya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, adanya nilai tes atau evaluasi dalam proses belajar mengajar matematika yang menjadi tolak ukur prestasi belajar matematika juga seringkali menimbulkan kecemasan bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Tingkat kecemasan

⁵Muhammad Zainal Abidin. *Gangguan kecemasan dalam Belajar Matematika*. <http://www.masbied.com/2013/05/07/gangguan-kecemasan-dalam-belajar-matematika/>. Tanggal akses 20 Agustus 2017

Al-hijr /14:97-99.

رَّكَ بِمَا يَقُولُونَ ۙ ۙ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ۚ

ni sungguh-sungguh mengetahui, bahwa d
n apa yang mereka ucapkan, maka bertas
dan jadilah kamu di antara orang-orang
ahlah Tuhanmu sampai datang yakin (ajal)
san bisa berdampak baik ketika masih
a kinerja fisik dan intelektual siswa didoro
cemasan seperti ini akan membuat siswa

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ۙ ٩٧ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ۙ ٩٨ وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ۙ ٩٩

Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat) dan sembahlah Tuhanmu sampai datang yakin (ajal) datang kepadamu⁷.

IAIN PALOPO

⁷Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Cet.1; Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 262

⁸ V. Mark Durand, & David H Barlow. *Intisari Psikologi Abnormal*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2006). h.158-159

Siswa dengan tingkat kecemasan yang berlebihan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Kecemasan yang berlebihan juga seringkali memposisikan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan dihindari. Oleh karena itu, kecemasan yang berlebihan seperti ini dimungkinkan berdampak negatif pada prestasi belajar matematika.

Kecemasan menghadapi situasi yang tidak pasti terhadap kemampuan dirinya dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai hal yang sangat bervariasi, misalnya konsep diri negatif terhadap kemampuan akademik, tipe kepribadian, dan tuntutan yang berlebihan dalam prestasi belajar matematika. Ketika siswa mengkonsepkan dirinya tidak mampu atau tidak siap menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar matematika, saat itulah timbul kekhawatiran dan kecemasan.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan⁹. Konsep diri itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif¹⁰.

Konsep diri di dalam Islam, Allah swt berfirman dalam Q.S. At-Taghabun/64:16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٦

⁹Hendrianti Agustiani. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2006), h.138

¹⁰Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), h.105

Terjemahnya:

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan cenderung bersikap positif terhadap sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi, dan tidak diperhatikan. Dengan demikian, siswa dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kemampuannya pada pelajaran matematika dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah matematika. Dengan demikian, konsep diri negatif dapat dimungkinkan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar matematika.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 7 Palopo yang merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Palopo sebagian besar siswa berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Adanya tuntutan standar nilai kelulusan juga diakui membuat siswa tidak lepas dari perasaan khawatir dan tertekan. Berdasarkan nilai hasil ujian nasional untuk mata pelajaran matematika pada 3 tahun ke belakang dapat dikatakan bahwa prestasi akademik pada pelajaran matematika di SMP Negeri 7 Palopo belum maksimal.

Tabel 1 akan menunjukkan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Palopo berdasarkan nilai ujian nasional mata pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2011/2012, 2013/2014 dan 2015/2016.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 7 Palopo Tahun Pelajaran 2011/2012, 2013/2014 dan 2015/2016

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
2011/2012	9,25	3,25	5,62
2013/2014	9,50	1,75	4,49
2015/2016	9,75	3,50	6,00

Sumber: Dokumen sekolah SMP Negeri 7 Palopo

Berdasarkan uraian di atas, akan diteliti hubungan kecemasan dan konsep diri siswa dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo tahun pelajaran 2016/ 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri dan kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan simultan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika.

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_0: \beta_1 \geq 0$$

Dengan:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

β_1 : Parameter hubungan konsep diri dengan prestasi matematika.

2. Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

$$H_0: \beta_2 \leq 0$$

$$H_1: \beta_2 > 0$$

Dengan:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

B_2 : Parameter hubungan kecemasan dengan prestasi matematika.

3. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika.

$$H_0: \beta_1\beta_2 \leq 0$$

$$H_1: \beta_1\beta_2 > 0$$

Dengan:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

$\beta_1\beta_2$: Parameter hubungan konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri dan kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan secara parsial antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan simultan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan matematika dalam mempelajari kondisi psikologi siswa dan memperbaiki strategi serta metode belajar dalam proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Sebagai masukan bagi pihak SMP Negeri 7 Palopo terutama guru matematika dalam memahami kondisi psikologi siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- b) Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pendidikan matematika khususnya dalam pengembangan pembelajaran sebagai media untuk memperlancar penyelesaianpenulisskripsi.
- c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmupada waktu kuliah denganmelakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

F. Defenisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman variable penelitian, penelitian ini memberi batasan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. *Konsep diri* dalam penelitian ini adalah gambaran dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan keterbatasan atau kelemahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Data konsep diri siswa dalam penelitian ini merupakan skor yang di peroleh siswa setelah mengisi angket konsep diri.

2. *Kecemasan* dalam penelitian ini adalah keadaan emosional yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, kecemasan beserta respon-respon fisiologis maupun psikologis yang mengikutinya terjadi karena adanya rasa tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi selama proses pembelajaran matematika. Data kecemasan menghadapi pembelajaran matematika ini merupakan skor yang diperoleh setelah siswa mengisi angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika.

3. *Prestasi belajar matematika* dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan seorang siswa yang di ukur berdasarkan kemampuan penyelesaian evaluasi atau soal tes mata pelajaran matematika setelah melakukan kegiatan belajar matematika dalam suatu periode tertentu yang menitik beratkan pada ranah kognitif. Data prestasi matematika merupakan hasil yang di capai siswa dalam penguasaan materi pelajaran matematika yang di tunjukan oleh skor total yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes prestasi belajar matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, telah ada penelitian tentang konsep diri dan kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika dengan fokus penelitian yang berbeda di antaranya :

1. Hasil penelitian yang relevan oleh Muhammad Ganjar Baihaqi pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Konsep Diri dengan kecemasan Siswa SMAN 1 Patianrowo dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional dengan $r_{xy} = -0.498$ dengan $p = 0.000$. artinya semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi ujian akhir nasional, dan sebaliknya semakin rendah tingkat konsep diri siswa maka semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi ujian akhir nasional.¹¹

2. Hasil penelitian yang relevan oleh Mirta Delvinasari pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang” menyimpulkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 orang siswa (82%) dan tingkat kecemasan siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 orang siswa (66%). Korelasi antara konsep

¹¹Muhammad Ganjar Baihaqi. *Hubungan Konsep Diri dengan kecemasan Siswa SMAN 1 Patianrowo dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. h. 72

diri dengan kecemasan menghadapi ujian akhir sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang yaitu dengan koefisien korelasi (-0,345) dan dengan nilai signifikan 0.014, data tersebut berarti bahwa terdapat korelasi (hubungan) negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan siswa. Semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan siswa begitu juga sebaliknya.¹²

3. Hasil penelitian yang relevan oleh Niki Andri Arni pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarunggu Kelas Dasar IV Di SLB B Karnnamanohara Sleman” menyimpulkan bahwa gambaran konsep diri siswa tunarunggu kelas dasar IV di SLB B Karnnamanohara sebagian besar termasuk kategori sedang (60%), selebihnya kategori tinggi (10%) dan kategori rendah (30%). Gambaran prestasi belajar sebagian besar siswa termasuk kategori sedang (60%) dan kategori rendah (30%), sisanya termasuk kategori tinggi (10%). Hasil juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,758. Konsep diri terbukti turut menyumbang 57,4% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 42,6% sisanya disumbang oleh variabel lain.¹³

4. Hasil penelitian yang relevan oleh Rizqi Meiliyani pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar

¹²Mirta Delvinasari. *Hubungan antara konsep Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. h. 74

¹³Niki Andri Arni, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarunggu Kelas Dasar IV Di SLB B Karnnamanohara Sleman*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. h. 8

Matematika Materi Volume Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V B SDN Jetis Bantul” menyimpulkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan signifikansi pada skala kecemasan sebesar 0,200, sedangkan prestasi belajar matematika sebesar 0,010. Data tersebut bersifat tidak normal. Uji dilanjutkan menggunakan uji non parametrik korelasi Spearman. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman didapatkan hasil korelasi antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika sebesar $-0,034 < 0,388$ artinya hubungan sangat lemah dan memiliki hubungan terbalik, dengan taraf signifikansi sebesar $0,862 > 0,05$ dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika tetapi tidak signifikan.¹⁴

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran seseorang dari siapa dan apa dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap dirinya.¹⁵ Konsep diri adalah hasil dari bagaimana seseorang melihat, merasai, dan menginginkan dirinya¹⁶.

¹⁴ Rizqi Meiliyani, Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V B SDN Jetis Bantul, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018. h. 60

¹⁵ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga. 1978) h.237

¹⁶ Agus M. Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius. 2003) h.96

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan keterbatasan atau kelemahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial.

b. Aspek-Aspek Konsep Diri

Dalam konsep diri tercakup tiga hal, yaitu:

1) Gambaran diri (*self-image*)

Merupakan gambaran positif atau negatif yang kita bentuk dari pemikiran kita berdasarkan peran hidup yang kita pegang, watak, kemampuan juga kecakapan, dan lain-lain.

2) Penilaian diri (*self-evaluation*)

Merupakan penilaian atas “harga” kita. Jika kita menilai tinggi diri kita, maka akan mendapat harga diri (*self-esteem*) yang tinggi pula. Jika kita menilai rendah, maka rendah juga harga diri yang kita dapat.

3) Cita-cita diri (*self-ideal*) atau harapan

Merupakan harapan atau cita-cita menjadi seseorang yang kita inginkan tanpa memperhatikan gambaran diri yang kita punya negatif atau positif dan harga diri yang tinggi atau rendah.¹⁸

¹⁷Hendrianti Agustiani. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2006), h.138

¹⁸*Ibid.* h.96

Aspek konsep diri terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Aspek Fisik

Merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

3) Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.¹⁹

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial. Aspek fisiologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Aspek psikologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap pikiran, perasaan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang bagaimana peranan dirinya dalam lingkup peran sosial.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

1) Orang Lain

Sikap atau respon orang lain terhadap keberadaan seseorang akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Respon positif dari orang lain akan

¹⁹*Ibid.* h.97

membentuk konsep diri yang positif, dan respon yang negatif akan membentuk konsep diri yang negatif.

2) Kelompok Rujukan

Suatu kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang secara emosional akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, karena seseorang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

d. Jenis-Jenis Konsep Diri

Ada dua jenis konsep diri yang dimiliki seseorang, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.²⁰ Berikut karakteristik seseorang dengan konsep diri positif maupun konsep diri negatif.

1) Konsep Diri Positif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri positif, yaitu:

- a) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu.
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena setiap orang sanggup menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan

²⁰Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) h.105

menerima fakta positif maupun negatif tentang dirinya. Evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

2) Konsep Diri Negatif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri negatif, yaitu:

- a) Peka terhadap kritik.
- b) Responsif terhadap pujian.
- c) Sikap hiperkritis.
- d) Cenderung tidak disukai orang.
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.²¹

Seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup sehingga usahanya dalam menghadapi segala sesuatu relatif kecil bahkan tidak melakukan apapun. Orang seperti ini akan cenderung bersifat pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai hambatan. Orang ini juga akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang akan mungkin disalahkan yaitu dirinya sendiri secara negatif atau menyalahkan orang lain.²²

e. Proses Perkembangan Konsep Diri

Terbentuknya konsep diri melalui tiga jenjang, yaitu:

²¹*Ibid.* h.105

²²Jacinta F. Rini. *Konsep Diri*. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp>. Tanggal akses: 05 September 2017.

1) Konsep Diri Primer

Konsep diri yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman sosial anak dari rumah atau keluarganya sejak masa kanak-kanak.

2) Konsep Diri Sekunder

Konsep diri yang terbentuk saat interaksi dengan lingkungan di luar keluarga, seperti teman-temannya.

3) Konsep Diri Ideal

Konsep diri yang terbentuk karena keseimbangan konsep diri primer dan sekunder.

Konsep diri berkembang dari tiga sumber, yaitu gambaran diri yang dimiliki orang lain dan yang mereka ungkap kepada kita, perbandingan yang kita buat antara diri kita dengan yang lainnya serta cara kita menginterpretasi dan mengevaluasi pikiran dan perilaku.²³ Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konsep diri terbentuk secara dinamis dan berkembang karena adanya pengalaman interaksi antara dirinya dengan orang lain.

2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Kecemasan

²³Novilia Puspita Sari. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah*. (Yogyakarta. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012), h.43

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.²⁴ Kecemasan merupakan bentuk kegelisahan-kegelisahan dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas benar, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang *mengazab* pada seseorang. Jadi berdasar kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kecemasan timbul karena kekhawatiran atas sesuatu yang belum jelas, meragukan dan dimungkinkan buruk atau akan berdampak menyiksa.²⁵

Kecemasan merupakan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif yang melibatkan perasaan, perilaku, dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah atau respon-respon fisiologis dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir.²⁶ Dari uraian di atas, kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan emosional yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi. Jadi, dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pembelajaran matematika merupakan keadaan emosional siswa yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak

²⁴Nevid, Jeffrey S. , Rathus, Spencer A. & Greene, Beverly. *Psikologi Abnormal*. (Jakarta: Erlangga.2003), h.163

²⁵Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003), h.129

²⁶Durand, V. Mark & Barlow, David H. *Intisari Psikologi Abnormal*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2006), h.159

aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi ketika proses pembelajaran matematika.

b. Macam-Macam Kecemasan

Kecemasan dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Kecemasan Realistis

Merupakan kecemasan terhadap bahaya atau ancaman dari dunia luar yang bisa dikatakan sebagai sumber dari kecemasan-kecemasan yang lain.

2) Kecemasan Neurotis

Merupakan kecemasan yang berkaitan dengan insting-insting yang tidak dapat dikendalikan, sehingga menyebabkan orang berbuat sesuatu yang diancam dengan hukuman.

3) Kecemasan Moral (Perasaan Berdosa)

Merupakan kecemasan kata hati. Orang yang super egonya berkembang baik akan cenderung merasa berdosa apabila melakukan atau bahkan baru berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral yang berlaku.²⁷

c. Aspek-Aspek Kecemasan

Ada 3 ciri kecemasan yaitu gejala fisik, gejala kognitif dan gejala behavioral.²⁸ Gejala fisik seperti; gelisah, gugup, tangan atau anggota tubuh

²⁷Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2008).h.139

²⁸Nevid, Jeffrey S. , Rathus, Spencer A. & Greene, Beverly. *opcit.*, .h.164

bergetar atau gemetar, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung berdetak kencang, suara bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, diare, wajah terasa memerah, dan merasa sensitif atau mudah marah. Gejala kognitif seperti; khawatir, takut, bingung, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, merasa terancam, dan tidak percaya diri. Gejala behavioral seperti; perilaku menghindar, perilaku melekat, dan perilaku terguncang.

Gejala-gejala kecemasan antara lain; gemetar, bepeluh dingin, mulut jadi kering, membesarnya anak mata atau pupil, sesak nafas, detak jantung makin cepat, mual, muntah, dan diare.²⁹ Gejala-gejala kecemasan dapat berupa gejala fisiologis dan psikologis. Gejala fisiologis, seperti ujung jari dingin, pencernaan tidak teratur, jantung berdebar cepat, keringat dingin bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan berkurang dan nafas sesak. Sedangkan gejala psikologisnya yaitu merasa tertekan, konsentrasi kurang, kehilangan gairah, menurunnya kepercayaan diri, merasa tidak tentram, ingin lari dari kenyataan dan mudah marah serta sensitive.³⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek Fisiologis merupakan tanda atau

²⁹Kartini., *opcit.*, h.130

³⁰Bagus Marseto. *Hubungan Berfikir Positif dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. (Skripsi: Universitas Islam Indonesia. 2007), h. 34

gejala yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Aspek Psikologis merupakan tanda atau gejala yang bersifat kejiwaan, meliputi pikiran, perasaan dan sikap. Kecemasan dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika dapat menimbulkan respon psikologis, seperti rasa malas untuk mempelajari matematika dan rasa takut gagal yang berdampak negatif, seperti hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran matematika. Sedangkan respon fisiologis yang timbul seperti jantung berdebar-debar dan keringat bercucuran ketika diminta mengerjakan soal matematika di depan kelas.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Ada beberapa teori yang telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, diantaranya:

1) Faktor Predisposisi

a) Teori psikoanalitik

Kecemasan adalah konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian id dan superego. Id merupakan komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, sedangkan superego adalah kepribadian yang dikendalikan oleh norma-norma budaya seseorang. Ego berfungsi untuk menengahi tuntutan dari dua elemen yang bertentangan, karena ego adalah kepribadian yang berdasarkan pada prinsip realitas. Fungsi cemas adalah mengingatkan ego bahwa ada bahaya.

b) Teori interpersonal

Kecemasan timbul dari ketakutan akan adanya penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma seperti kehilangan,

perpisahan yang menimbulkan rasa tidak berdaya. Seseorang dengan harga diri rendah akan mudah mengalami kecemasan berat.

c) Teori perilaku

Kecemasan merupakan hasil frustrasi, yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para ahli perilaku menganggap, kecemasan merupakan suatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan untuk menghindari rasa sakit. Teori ini meyakini bahwa manusia yang pada awal kehidupannya ada rasa takut yang berlebihan akan menunjukkan kemungkinan kecemasan yang berat pada kehidupan masa dewasanya.

d) Teori keluarga

Intensitas cemas yang dialami oleh individu kemungkinan memiliki dasar genetik. Orang tua yang memiliki gangguan cemas tampaknya memiliki resiko tinggi untuk memiliki anak dengan gangguan cemas. Kajian keluarga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan merupakan hal yang bisa ditemui dalam suatu keluarga.

e) Kajian biologis

Kajian biologi menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus benzodiazepines. Reseptor ini mungkin membantu mengatur kecemasan. Penghambat asam aminobutirik-gamma neroregulator (GABA) dan endorfin juga

memainkan peran utama dalam mekanisme biologis berhubungan dengan kecemasan.³¹

2) Faktor Presipitasi

Kecemasan adalah keadaan yang tidak dapat dielakkan pada kehidupan manusia dalam memelihara keseimbangan. Pengalaman kecemasan seseorang tidak sama pada beberapa situasi dan hubungan interpersonal, sesuai dengan dua faktor berikut:

a) Faktor Eksternal

Meliputi ketidak mampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar dan ancaman sistem diri, antara lain penyakit, trauma fisik, identitas diri, harga diri, kehilangan serta perubahan status atau peran dan hubungan interpersonal.

b) Faktor Internal

Kemampuan seseorang dalam merespon terhadap penyebab kecemasan ditemukan oleh:

1) Potensi stressor

Stressor psikososial merupakan setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi.

2) Maturitas

³¹Gunawan Pamungkas. *Konsep Kecemasan*. <http://teorikecemasan.blogspot.com>/Tanggalakses: 20 Agustus 2017.

Seseorang yang memiliki kematangan kepribadian lebih sukar mengalami gangguan akibat kecemasan, karena individu yang matur mempunyai daya adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan.

3) Pendidikan dan status ekonomi

Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang atau akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

4) Keadaan fisik

Seseorang yang akan mengalami gangguan fisik seperti cedera, operasi akan mudah mengalami kelelahan fisik sehingga lebih mudah mengalami kecemasan, di samping itu orang yang mengalami kelelahan fisik mudah mengalami kecemasan.

5) Tipe kepribadian

Orang yang berkepribadian A lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada orang dengan kepribadian B. Adapun ciri- ciri orang dengan kepribadian A adalah tidak sabar, kompetitif, ambisius, ingin serba sempurna, merasa diburu waktu, mudah gelisah, tidak dapat tenang, mudah tersinggung, otot- otot mudah tegang. Sedang orang dengan tipe kepribadian B mempunyai ciri-

ciri berlawanan dengan tipe kepribadian A, yaitu penyabar, teliti, dan rutinitas.

6) Lingkungan dan situasi

Seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa dia tempati.

7) Umur

Seseorang yang mempunyai umur lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya.

8) Jenis kelamin

Gangguan panik merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodik. Gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria³².

3. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Memberi kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang disengaja atau diusahakan untuk membawa perubahan, yaitu didapatkannya kecakapan baru³³. Berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan selama jangka waktu

³²Gunawan Pamungkas. *Konsep Kecemasan*. <http://teorikecemasan.blogspot.com/>
Tanggalakses: 20 Agustus 2017.

³³Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*, | (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008), h.232

tertentu dari belum mampu ke arah sudah mampu yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif³⁴.

Belajar merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar³⁵. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya³⁶.

Dari uraian di atas, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan seseorang melalui berbagai pengalaman yang disengaja atau diusahakan dan meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik yang diarahkan kepada tujuan. Ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Ranah psikomotorik meliputi ketrampilan melakukan gerak-gerik badan dalam urutan tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Klasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri si pengajar³⁷. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

³⁴W. S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2004), h. 56

³⁵Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2006), h.12

³⁶Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press. 2007), h.74

³⁷Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008), h.233

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri pelajar dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri pelajar³⁸. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa³⁹. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar, merupakan upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan meliputi faktor sosial maupun faktor nonsosial.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat

³⁸*Ibid.* h.76

³⁹*Ibid.* h.77

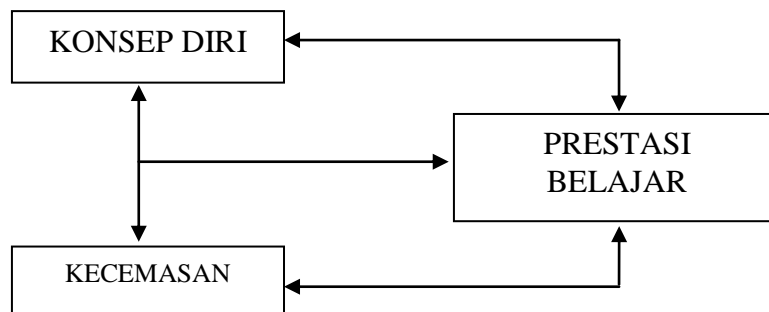
penguasaan siswa tersebut terhadap materi yang telah diajarkan⁴⁰. Hal tersebut diperoleh dari pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara tepat dan akurat sebagai evaluasi terhadap tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian belajar dan prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan seorang siswa yang diukur berdasarkan kemampuan menyelesaikan evaluasi atau soal tes mata pelajaran matematika setelah melakukan kegiatan belajar matematika dalam suatu periode tertentu yang menitik beratkan pada ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman materi.



2. Kerangka Berpikir

Adapun skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



⁴⁰Naam Sahputra, *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*. (Skripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.2009).

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

1. Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan opini negatif siswa tentang pelajaran matematika, maka timbulahkecemasan ketika proses pembelajaran matematika. Kecemasan atau kekhawatiran ini akan menimbulkan perasaan takut terhadap pembelajaran matematika, merasa malas untuk mempelajari dan mengerjakan soal-soal matematika serta perasaan ingin menghindari pelajaran matematika. Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika juga akan menimbulkan rasa takut gagal yang dimungkinkan berdampak negative terhadap prestasi belajar matematika, seperti kekhawatiran ketika menghadapiulangan atau evaluasi materi matematika, jantung berdebar-debar dan berkeringat ketika disuruh mengerjakan soal matematika di depan kelas, serta hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran matematika terutama ketika evaluasi pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasar uraian di atas, dapat diduga bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika.

2. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Matematika

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya, baik kemampuan maupun kelemahannya yang meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek sosial. Dalam pembelajaran

matematika, siswa dengan konsep diri yang rendah atau cenderung negatif akan terlihat pesimis terhadap kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah matematika, meyakini dan memandang bahwa dirinya tidak mungkin mendapat nilai atau prestasi belajar yang tinggi dalam pelajaran matematika, mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah matematika atau mengerjakan soal-soal matematika dan juga selalu ingin menghindari pelajaran matematika. Tentu saja sikap-sikap tersebut dimungkinkan akan membuat prestasi belajar matematika siswa tidak maksimal. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, punya motivasi serta selalu bersikap positif dalam proses pembelajaran matematika yang dimungkinkan akan membuat prestasi belajar matematika siswa ini lebih tinggi dibanding siswa dengan konsep diri negatif.

Berdasarkan di atas, dapat diduga bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika.

3. Hubungan Antara Kecemasan dan Konsep Diri Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika.

Siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit cenderung memiliki konsep diri negatif terhadap pembelajaran matematika. Siswa dengan konsep diri negatif akan terlihat kurang percaya diri dan pesimis terhadap kemampuannya dalam memahami atau menguasai materi pelajaran matematika, sehingga menimbulkan kecemasan ketika pembelajaran matematika yang dimungkinkan akan sangat mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar matematika.

Sedangkan siswa dengan konsep diri positif akan terlihat lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran matematika yang menimbulkan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika lebih rendah, sehingga konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman pelajaran matematika akan lebih tinggi dari pada siswa dengan konsep diri negatif. Hal ini sangat memungkinkan prestasi belajar matematika siswa dengan konsep diri positif dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika yang lebih rendah, akan memiliki prestasi belajar matematika yang lebih tinggi dibanding siswa dengan konsep diri negatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto*, Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika *peneliti* mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel Y. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sesudah kejadian, dimana penulis hanya mengamati cara belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar atau tidak.⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2017. SMP Negeri 7 Palopo terletak di Jln. Andi Pangeran No. 6 Palopo Kelurahan Luminda, Kec. Wara Utara Kota Palopo Provinsi Sulawesi-selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴¹Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta Bandung. 2011). h. 407

Tabel 3.1. Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	28
2	VII B	28
3	VII E	27
Jumlah		83

Sampel merupakan sebagian dari populasi, dimana dalam penentuan sampel dari penelitian ini ditentukan dengan teknik proportional stratified random sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% dari total populasi sehingga diperoleh 21 orang siswa sebagai sampel. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

Tabel 3.2. Sampel

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1	VII A	$\frac{21}{83} \times 28 = 7,08$	7
2	VII B	$\frac{21}{83} \times 28 = 7,08$	7
3	VII E	$\frac{21}{83} \times 27 = 6,83$	7
Jumlah			21

D. Variabel Penelitian

1. Variabel (X)

Variabel X dalam penelitian ini adalah konsep diri yang dinyatakan dengan X_1 dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika yang dinyatakan dengan X_2 .

2. Variabel (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang dinyatakan dengan Y.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket konsep diri, angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dan tes prestasi belajar.

a. Angket Konsep Diri

Berdasarkan kajian teori, angket konsep diri tersusun dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item.

Angket konsep diri menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung aspek konsep diri positif, sedangkan pernyataan negatif adalah

pernyataan yang mendukung aspek konsep diri negatif. Adapun indikator konsep diri dapat dilihat pada table dibawah ini ;

Tabel 3.3. Penskorandan Indikator AngketKonsepDiri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Aspek Fisik	Anggota Badan Pakaian Benda dan Fasilitas yang dimiliki	1	2 3 4	2 1 1
2	Aspek Psikologis	Pikiran Perasaan Sikap	5 10 11 13 14	6 7 8 9 12 15	5 3 3
3	Aspek Sosial	Interaksi sosial Peran sosial Penilaian terhadap interaksi sosial	19 20 21	16 17 18 22	3 1 3
Jumlah			9	13	22

e. Angket kecemasan

Berdasarkan kajian teori, angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika tersusun dari dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item.

Angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan

positif adalah pernyataan yang mendukung aspek kecemasan menghadapi pembelajaran matematika. sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung aspek kecemasan menghadapi pembelajaran matematika. Adapun ketentuan indikator kecemasan dalam menghadapi pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 3.4. Penskorandan Indikator Angket Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Fisiologis	Gemetar			1
		Keringat berlebihan			1
		Pusing/sakit kepala	1		1
		Jantung berdebar lebih cepat	2		1
		Suara bergetar	3		1
		Cepat lelah dan mengantuk	4		1
		Lemas	5		1
		Gangguan sakit perut/mual	6		1
		Sesak napas	7		1
		Gangguan tidur	8		1
		Tegang	9		2
		Gugup	10		1
		Gelisah	11		1
			12		
2	Psikologis	Tidak percaya diri	17	15	2
		Takut	18	16	2
		Khawatir	19		3
		Tertekan atau terancam	20		
		Gangguan konsentrasi	21		1
		Ingin menghindar	22		
			23		2
			24		1
	Jumlah		23	2	25

c. Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa

Dokumentasi prestasi belajar matematika disusun diperoleh melalui dokumentasi yang tersedia di guru kelas.

2. Analisis Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, dilakukan uji coba instrumen penelitian pada 18 siswa. Adapun instrumen penelitian variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika. Dari hasil uji coba instrumen, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen⁴². Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahlinya, dalam hal ini adalah dosen pembimbing penyusunan skripsi. Setelah instrumen penelitian diujicobakan, selanjutnya validitas diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu Kriteria pengambilan keputusan ini adalah, jika r_{hitung} diperoleh lebih kecil dari harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($n=30$) = 0,361, maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya atau dianggap gugur.

⁴²Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Hasil perhitungan validitas menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik⁴³. Uji reliabilitas angket konsep diri, angket kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dan prestasi belajar matematika menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala seperti 1-5 atau skor rentang seperti 0-50. Metode ini juga dapat digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt⁴⁴.

Suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari r_{tabel} taraf signifikansi 0.05 ($=30$) $=0.361$. Hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi

⁴³*Ibid.* h. 37

⁴⁴Joko Sulistyo .6 *Hari Jago SPSS 17*. (Yogyakarta: Cakrawala, 2012), h 46.

pembelajaran matematika, sedangkan untuk dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar matematika.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata (*mean*), median, modus, skor terendah, skor tertinggi, simpangan baku, skor tertinggi ideal, skor terendah ideal, rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang diperoleh dari data penelitian konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika. Deskripsi data tersebut, akan diperoleh dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0. Selanjutnya disajikan juga deskripsi data dalam bentuk histogram, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kategorisasi skor untuk masing-masing variabel.

Berikut ini tahap perhitungan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dan tabel kategorisasi skor.

a. Tabel distribusi frekuensi

Penyusunan table distribusi frekuensi melaluiperhitungan berikut :

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n: jumlah data obeservasi

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maximum} - \text{skor minimum}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas interval}$$

Selanjutnya pengelompokkan kelas dalam tabel distribusi frekuensi tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram kolom (*Column Chart*)

b. Tabel kategorisasi skor

Deskripsis selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor menjadi 3 kelas dengan ketentuan berikut:

$$1) \text{ Kategori tinggi : } X = \mu + 1\sigma$$

$$2) \text{ Kategori sedang : } \mu - 1\sigma = X < \mu + 1\sigma$$

$$3) \text{ Kategori rendah : } X < \mu - 1\sigma$$

Selanjutnya pengkategorian skor tersebut ditampilkan dalam diagram lingkaran (*pie chart*).

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui ada hubungan antara konsep diri dan kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa

a. Uji asumsi klasik⁴⁵

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha$. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 \cdot n_2}$$

Keterangan :

KD : Harga *Kolmogrov-Smirnov*

N₁ : Jumlah Sampel Yang Diobservasi

N₂ : Jumlah Sampel Yang Diharapkan

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas dapat dilihat pada output *test of homogeneity of variance* pada hasil olah data SPSS 20.0 for windows. Adapun kriteria pengujian uji homogenitas yaitu jika signifikansi $< 0,05$ maka

⁴⁵Duwi Priyatno, Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012)

varian kelompok data tidak sama. Dan jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama.

3) Uji Multikoloniearitas

Multikoloniearitas adalah keadaan di mana pada model ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Metode uji multikoloniaritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoliniearitas yaitu jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai Tolerance lebih dari 0,1.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model terjadi kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas .

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

b. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah uji persyaratan analisis tersebut yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas dipenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis yang pertama

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

b. Hipotesis yang kedua

$H_0: \beta_2 = 0$, tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika.

c. Hipotesis yang ketiga

$H_0: \beta_3 = 0$, tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

Untuk melaksanakan pengujian hipotesis pertama dan kedua, digunakan analisis korelasi parsial untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X_i tinggi, maka nilai variabel Y juga akan tinggi. Kemudian, jika nilai variabel X_i rendah, maka nilai variabel Y juga akan rendah. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X_i tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah. Kemudian, jika nilai variabel X_i rendah, maka nilai variabel Y akan menjadi tinggi.

Kriteria untuk mempermudah melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan skala Guilford⁴⁶, yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

⁴⁶Guilford, J.P. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc. 1956), h.43

Tabel 3.5. Kriteria Kekuatan Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Kriteria
< 0.20	Tidak ada korelasi
0.20 – 0.40	Korelasi rendah
0.41 – 0.70	Korelasi sedang
0.71 – 0.90	Korelasi tinggi
0.91 – 1.00	Korelasi sangat tinggi / sempurna

Adapun rumus untuk analisis korelasi parsial sebagai berikut:

$$r_{y.x_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{yx_1x_2}}{\sqrt{(1 - r^2_{yx_2})(1 - r^2_{yx_1x_2})}}$$

$$r_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{yx_1x_2}}{\sqrt{(1 - r^2_{yx_1})(1 - r^2_{yx_1x_2})}}$$

Kemudian, untuk melihat keberartian koefisien korelasi parsial atau uji signifikansi dilakukan dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : hasil signifikansi X_i dan Y

r : koefisien korelasi

n : banyak sampel

Koefisien korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2 dinyatakan dengan rumus berikut.

$$R_{y(x_1x_2)} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(X_1X_2)}$: Koefisien Korelasi Antara Y Dengan X_1 Dan X_2

b_i : Koefisien Variabel Bebas X_1

$\Sigma x_i y = \Sigma X_i Y - \frac{(\Sigma x_i)(\Sigma y)}{n}$: jumlah produk antara X_i dengan Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS dan dengan perhitungan manual. Pada bagian ini, data juga akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, diagram kolom, tabel kategorisasi skor dan diagram lingkaran.

1. Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh dari angket yang terdiri dari 22 item dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Deskripsi data konsep diri dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kategori Skor Angket Konsep Diri

Skala	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
Konsep Diri	$X \geq 67$	0	0 %	Tinggi
	$50 \leq X < 67$	21	100 %	Sedang
	$X < 50$	0	0	Rendah
Total		21	100 %	

Dapat digambarkan kategorisasi skor konsep diri dalam diagram lingkaran (*pie chart*) dengan Gambar 4.1.



Gambar, 4.1. Diagram Lingkaran Kategori Skor Konsep Diri

Berdasarkan kategorisasi skor konsep diri, dapat diketahui bahwa responden dengan konsep diri kategori sedang merupakan responden dengan persentase terbesar, yaitu 100%.

2. Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika

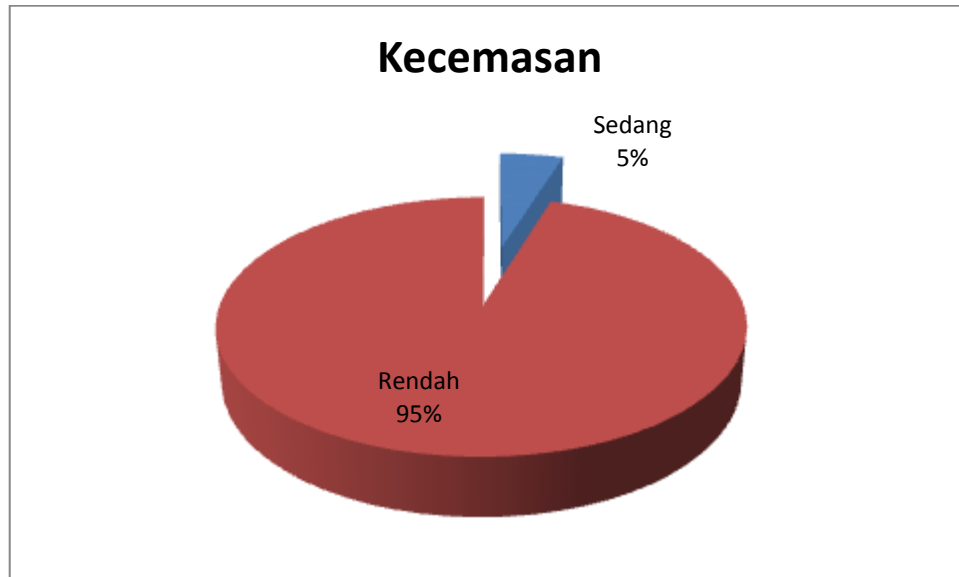
Data kecemasan menghadapi pembelajaran matematika diperoleh dari angket yang terdiri dari 23 item dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor kecemasan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kategori Skor Angket Kecemasan

Skala	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika	$X \geq 83$	0	0	Tinggi
	$76 \leq X < 83$	1	5 %	Sedang
	$X < 76$	20	95 %	Rendah
Total		21	100 %	

Dapat digambarkan kategorisasi skor konsep diri dalam diagram lingkaran (*pie chart*) dengan Gambar 4.2.



Gambar. 4.2. Diagram Lingkaran Kategori Skor Kecemasan

Berdasarkan kategorisasi skor kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, dapat diketahui bahwa responden dengan kecemasan kategori rendah merupakan responden dengan persentase terbesar, yaitu 95%.

3. Prestasi Belajar Matematika

Data prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari nilai hasil belajar matematika siswa pada semester sebelumnya. Deskripsi data prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Data	Mean	Median	Modus	Std. Dev	S. Max	S. Min
Y	77	77	75	3.4	83	71

Tabel 4.4. Kategori Prestasi Belajar

Skala	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
Prestasi Belajar	$X \geq 84$	0	0%	Tinggi
	$78 \leq X < 84$	10	48%	Sedang
	$X < 78$	11	52%	Rendah
Total		21	100%	

Dapat digambarkan kategorisasi skor konsep diri dalam diagram lingkaran (*pie chart*) dengan Gambar 4.3.



Gambar. 4.3. Diagram Lingkaran Kategori Prestasi Belajar

Berdasarkan kategorisasi skor prestasi belajar matematika, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori baik memiliki persentase terbesar yaitu 48%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel. 4.5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2 - tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
X1	0.812	$\alpha = 0.05$	Berdistribusi Normal
X2	0.396		
Y	0.927		

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Konsep diri (X1) mempunyai nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,812 > $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X2) mempunyai nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,396 > $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Prestasi belajar matematika (Y) mempunyai nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,927 > $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas dapat dilihat pada output *test of homogeneity of variance* pada hasil olah data SPSS 20.0. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
Konsep Diri	0.341	$\alpha = 0.05$	Homogen
Kecemasan Belajar	0.144		Homogen

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Konsep diri mempunyai nilai signifikansi $0,341 > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian kelompok data adalah homogen (sama).
- Kecemasan belajar mempunyai signifikansi $0,144 > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian kelompok data adalah homogen (sama).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis dapat dilanjutkan jika tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan program SPSS. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut:

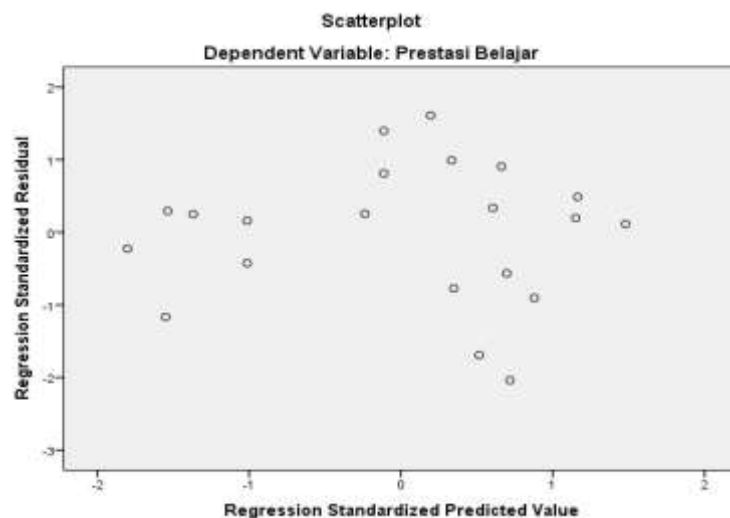
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Konsep Diri	0.929	1.076	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecemasan	0.929	1.076	

Berdasarkan output pada SPSS terlihat bahwa TOL variabel konsep diri dan kecemasan sebesar 0,929, sedangkan nilai VIF kedua variabel tersebut sebesar 1,076. Dengan melihat VIF variabel konsep diri dan kecemasan 1,076 berada di sekitar angka 1 dan nilai toleransi yaitu 0,929 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui model terjadinya kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas dapat gambar berikut:



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik – titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Table 4.8. berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.258 ^a	.067	-.037	3.41291	.067	.644	2	18	.537	1.834

Dari output di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,834. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,750 < 1,834 < 2,250$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang perlu diuji. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis korelasi parsial.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang pertama dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y)”. Secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika.

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_1 \geq 0$$

Dengan:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar matematika.

β_1 : Parameter hubungan konsep diri terhadap prestasi matematika.

Hasil analisis korelasi parsial konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut:

**Tabel. 4.9. Hasil Analisis Korelasi
 X_1 Terhadap Y**

Correlations		Prestasi Belajar	Kecemasan Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.125
	Sig. (2-tailed)		.590
	N	21	21
Konsep Diri	Pearson Correlation	.125	1
	Sig. (2-tailed)	.590	
	N	21	21

Dari output diperoleh signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,590. Karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar. Sedangkan hubungan yang terjadi adalah positif (nilai korelasi positif) sehingga semakin baik konsep diri siswa, maka akan diikuti dengan baiknya prestasi belajar matematika.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan siswa menghadapi

pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y)". Secara statistic dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika.

$$H_0: \beta_2 \leq 0$$

$$H_1: \beta_2 > 0$$

Dengan:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika.

β_2 : Parameter hubungan kecemasan dengan prestasi matematika.

Hasil analisis korelasi parsial kecemasan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut:

**Tabel. 4.10. Hasil Analisis Korelasi
 X_2 Terhadap Y**

		Prestasi Belajar	Kecemasan Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.266
	Sig. (2-tailed)		.243
	N	21	21
Kecemasan Belajar	Pearson Correlation	-.266	1
	Sig. (2-tailed)	.243	
	N	21	21

Dari output diperoleh signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,243. Karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dan prestasi belajar

matematika siswa. Sedangkan hubungan yang terjadi adalah negatif (nilai korelasi negatif) sehingga semakin tinggi kecemasan belajar matematika, maka prestasi belajar matematika siswa semakin rendah.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian yang ketiga dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara konsep diri (X_1) dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)”. Secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1\beta_2 \leq 0$$

$$H_1: \beta_1\beta_2 > 0$$

Dengan:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika.

$\beta_1\beta_2$: Parameter hubungan konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut.

Tabel. 4.11. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara X_1 dan X_2 Terhadap Y

Correlations		Prestasi Belajar	Kecemasan Belajar	Konsep Diri
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.266	.125
	Sig. (2-tailed)		.243	.590
	N	21	21	21
Kecemasan Belajar	Pearson Correlation	-.266	1	.185
	Sig. (2-tailed)	.243		.422
	N	21	21	21
Konsep Diri	Pearson Correlation	.125	.185	1
	Sig. (2-tailed)	.590	.422	
	N	21	21	21

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, diperoleh harga koefisien konsep diri (X_1) adalah 0,125. Hal ini berarti bahwa apabila konsep diri (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,125 dengan asumsi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) tetap. Harga koefisien kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) adalah -0,266. Hal ini berarti bahwa apabila kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan menurun sebesar 0,266 dengan asumsi konsep diri (X_1) tetap.

D. Pembahasan

1. Konsep diri merupakan gambaran seseorang dari siapa dan apa dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap dirinya. Konsep diri adalah hasil dari bagaimana seseorang melihat, merasai, dan menginginkan dirinya.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan keterbatasan atau kelemahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial.

Dari hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsep diri dan prestasi belajar matematika sebesar 0,125. Berarti hubungan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) memiliki kriteria tidak ada korelasi. Hal tersebut dikarenakan nilai 0,125 berada pada interval koefisien korelasi $< 0,20$ dengan kriteria tidak ada korelasi.

Nilai koefisien korelasi adalah positif, maka korelasi atau hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika bersifat searah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y), yang artinya jika semakin baik konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin baiknya prestasi belajar matematika.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y).

2. Kecemasan menghadapi pembelajaran matematika

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan

aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan merupakan bentuk kegelisahan-kegelisahan dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas benar, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang *mengazab* pada seseorang. Jadi berdasar kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kecemasan timbul karena kekhawatiran atas sesuatu yang belum jelas, meragukan dan dimungkinkan buruk atau akan berdampak menyiksa

Kecemasan merupakan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif yang melibatkan perasaan, perilaku, dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah atau respon-respon fisiologis dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Dari uraian di atas, kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan emosional yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi. Jadi, dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pembelajaran matematika merupakan keadaan emosional siswa yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi ketika proses pembelajaran matematika.

Dari hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika sebesar $-0,266$. Berarti hubungan antara kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) memiliki kekuatan korelasi yang lemah. Hal tersebut dikarenakan nilai $-0,266$ berada pada

interval koefisien korelasi 0,20 – 0,40 pada nilai negatif dengan kriteria korelasi rendah.

Nilai koefisien korelasi adalah negatif, sehingga korelasi atau hubungan antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika bersifat terbalik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika. Artinya, jika semakin tinggi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, maka prestasi belajar matematika akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan menghadapi pembelajaran matematika, maka prestasi belajar matematika akan semakin tinggi.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan siswa menghadapi pembelajaran matematika (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

3. Memberi kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang disengaja atau diusahakan untuk membawa perubahan, yaitu didapatkannya kecakapan baru. Berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan selama jangka waktu tertentu dari belum mampu ke arah sudah mampu yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Belajar merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan

tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan seseorang melalui berbagai pengalaman yang disengaja atau diusahakan dan meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik yang diarahkan kepada tujuan. Ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Ranah psikomotorik meliputi ketrampilan melakukan gerak-gerak badan dalam urutan tertentu.

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, diperoleh harga koefisien konsep diri (X_1) adalah 0,125. Hal ini berarti bahwa apabila konsep diri (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,125 dengan asumsi kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) tetap. Harga koefisien kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) adalah $-0,266$. Hal ini berarti bahwa apabila kecemasan menghadapi pembelajaran matematika (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat prestasi belajar matematika (Y) akan menurun sebesar 0,266 dengan asumsi konsep diri (X_1) tetap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran konsep diri (X_1) dan kecemasan belajar (X_2) di tunjukkan oleh hasil analisis korelasi dimana pada saat di korelasikan dengan prestasi belajar (Y), konsep diri dan kecemasan belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikansi $> 0,05$.
2. Hasil analisis korelasi secara parsial menunjukkan bahwa signifikansi (sig. 2- tailed) konsep diri = 0,590 dan kecemasan belajar = 0,243 yang signifikansinya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dan prestasi belajar adalah 0,590 yang berarti hubungan yang terjadi positif sehingga semakin baik konsep diri siswa, maka akan diikuti dengan baiknya prestasi belajar matematika. Sedangkan koefisien korelasi antara kecemasan belajar dan prestasi belajar adalah -0,266 yang berarti hubungan yang terjadi negative sehingga semakin tinggi kecemasan belajar matematika, maka prestasi belajar matematika siswa semakin rendah atau sebaliknya.

B. *Saran*

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran terkait dengan manfaat penelitian

a) Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian, sangat perlu kesadaran diri untuk memahami dirinya sendiri dan memberikan penilaian positif terhadap dirinya, sehingga dapat memupuk rasa percaya diri. Dengan demikian subjek dapat mengontrol emosinya, sehingga kecemasan dapat ditekan dan pembelajaran matematika subjek dapat dilakukan dengan baik.

b) Bagi orang tua

Bagi orang tua, sangat perlu untuk memberikan pendampingan secara penuh dan menyeluruh kepada anaknya, terlebih bagi anak-anak remajanya, yang cenderung masih memiliki emosi yang labil. Orang tua dapat mengajak anak untuk mempunyai harapan-harapan yang positif, dan membangkitkan semangat belajarnya.

c) Bagi praktisi pendidikan

Praktisi pendidikan berperan serta dalam hal konsep diri, kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika peserta didiknya. Praktisi pendidikan juga hendaknya memberikan pendampingan dan arahan yang positif mengenai diri anak didik dan proses belajarnya. Memberikan perhatian kepada anak didik bukan hanya dengan mengajar materi saja tetapi juga memahami diri anak didik.

d) Saran terkait dengan kelanjutan penelitian

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan referensi bagi ilmu pendidikan matematika, khususnya pada pemahaman akan psikologis siswa. Penelitian lanjutan mengenai variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika masih sangat terbuka lebar, demikian pula halnya pada variabel prestasi belajar matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustiani, Hendrianti. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama
- Andri Arni, Niki (2016) *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarunggu Kelas Dasar IV Di SLB B Karnnamanohara Sleman*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Baihaqi, Muhammad Ganjar. (2014). *Hubungan Konsep Diri dengan kecemasan Siswa SMAN 1 Patianrowo dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional*. Skripsi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Delvinasari, Mirta. (2015). *Hubungan antara konsep Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang*. Skripsi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Durand, V. Mark & Barlow, David H. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Guilford, J.P. (1956) *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Halgin, Richard P. & Whitbourne, Susan Krauss. (2010). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jacinta F. Rini. (2002). *Konsep Diri*
<http://www.epsikologi.com/epsi/search.asp>. Tanggal akses: 05 September 2017.

Jetis Yogyakarta : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018.

Kartono, Kartini. (2003). *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Marseto, Bagus. (2007). *Hubungan Berfikir Positif dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.

Meiliyani, Rizki *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V B SDN Jetis Bantul*, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018.

Nevid, Jeffrey S, Rathus, Spencer A. & Greene, Beverly. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga. 2003.

Pamungkas, Gunawan. *Konsep Kecemasan*. <http://teorikecemasan.blogspot.com>
Tanggal akses: 20 Agustus 2017.

Rakhmat Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Sahputra, Naam. (2009). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*. Skripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Sugiono (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Erlangga.

- Zainal Abidin, Muhammad. (2013). *Gangguan Kecemasan dalam Belajar Matematika*. <http://www.masbied.com/2013/05/07/gangguan-kecemasan-dalam-belajar-matematika/>. Tanggal akses: 20 Agustus 2013.
- Meiliyani, Rizki *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V B SDN Jetis Bantul, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*, 2018.



SKOR HASIL PENILAIAN SISWA

No	Nama siswa	Skor		
		Angket Konseep Diri	Angket kecemasan	Tes pretasi Belajar
1	Alif	55	30	78
2	Alya syam	60	40	70
3	Fadel Ramadan	60	29	79
4	Fahri	55	31	76
5	Fajar Sampaliga	50	30	75
6	Ferdiansyah	50	25	75
7	Adelia putri	60	27	79
8	Auliaya	55	32	78
9	Arfan syputra	60	20	76
10	Nurlia	50	31	75
11	Rahayu Ahmad	60	32	76
12	Rosdianti	55	30	78
13	M.Faisal	60	29	79
14	Diki	53	25	77
15	Eron	51	22	79
16	Hastia Gracia	58	27	74
17	Lunaria	59	30	75
18	Muh. Aditia	57	31	70
19	Sahrul	50	25	74
20	Giska	54	25	72
21	Nahar Sabhan	60	29	71

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		NamaSISW A	KonsepDiri	kecemasan	PrestasiBelaja r
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0
Mean			55.8095	28.5714	75.5238
Median			55.0000	29.0000	76.0000
Mode			60.00	25.00 ^a	75.00 ^a
Std. Deviation			3.94486	4.20204	2.90894
Variance			15.562	17.657	8.462
Skewness			-.329	.391	-.593
Std. Error of Skewness			.501	.501	.501
Kurtosis			-1.430	1.990	-.539
Std. Error of Kurtosis			.972	.972	.972
Minimum			50.00	20.00	70.00
Maximum			60.00	40.00	79.00
Sum			1172.00	600.00	1586.00
Percentiles					
		25	52.0000	25.0000	74.0000
		50	55.0000	29.0000	76.0000
		75	60.0000	31.0000	78.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

TAIN DALO

Nama SISWA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	adelia putri	1	4.8	4.8
	Alif	1	4.8	9.5
	alya syam	1	4.8	14.3
	arfan syaputra	1	4.8	19.0
	Auliya	1	4.8	23.8
	Diki	1	4.8	28.6
	Eron	1	4.8	33.3
	fadel ramadan	1	4.8	38.1

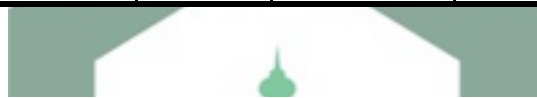
Fahri	1	4.8	4.8	42.9
fajar sampaliga	1	4.8	4.8	47.6
Ferdiansyah	1	4.8	4.8	52.4
Giska	1	4.8	4.8	57.1
hastia gracia	1	4.8	4.8	61.9
Lunaria	1	4.8	4.8	66.7
m. faisal	1	4.8	4.8	71.4
muh. Aditia	1	4.8	4.8	76.2
nahar shaban	1	4.8	4.8	81.0
Nurlia	1	4.8	4.8	85.7
rahayu ahmad	1	4.8	4.8	90.5
Rosdianti	1	4.8	4.8	95.2
Sahrul	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50.00	4	19.0	19.0	19.0
51.00	1	4.8	4.8	23.8
53.00	1	4.8	4.8	28.6
54.00	1	4.8	4.8	33.3
55.00	4	19.0	19.0	52.4
57.00	1	4.8	4.8	57.1
58.00	1	4.8	4.8	61.9
59.00	1	4.8	4.8	66.7
60.00	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

kecemasan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20.00	1	4.8	4.8	4.8
22.00	1	4.8	4.8	9.5
25.00	4	19.0	19.0	28.6
27.00	2	9.5	9.5	38.1
29.00	3	14.3	14.3	52.4
30.00	4	19.0	19.0	71.4
31.00	3	14.3	14.3	85.7
32.00	2	9.5	9.5	95.2
40.00	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

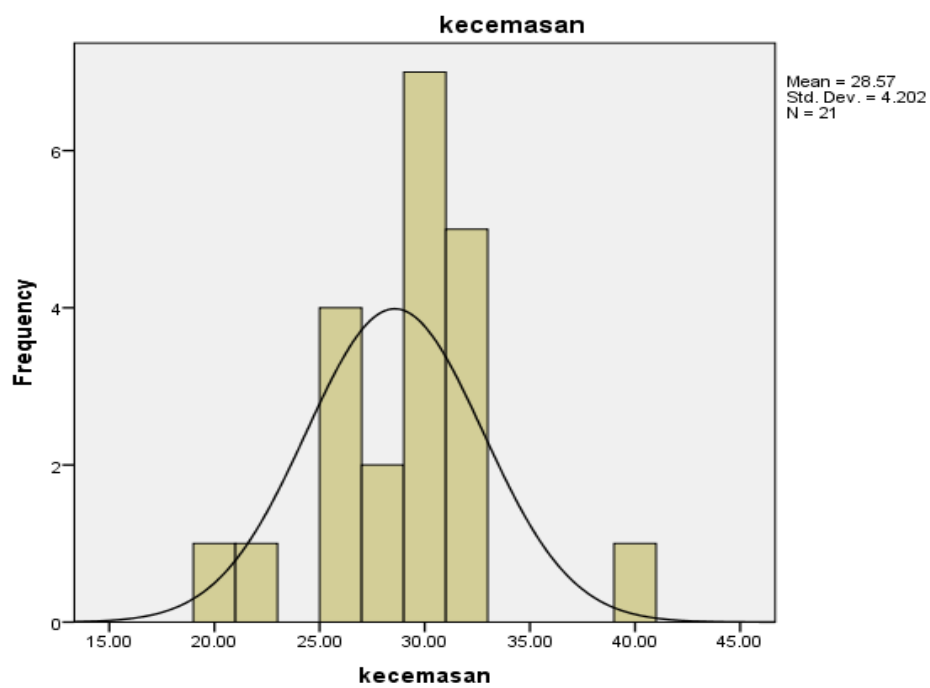
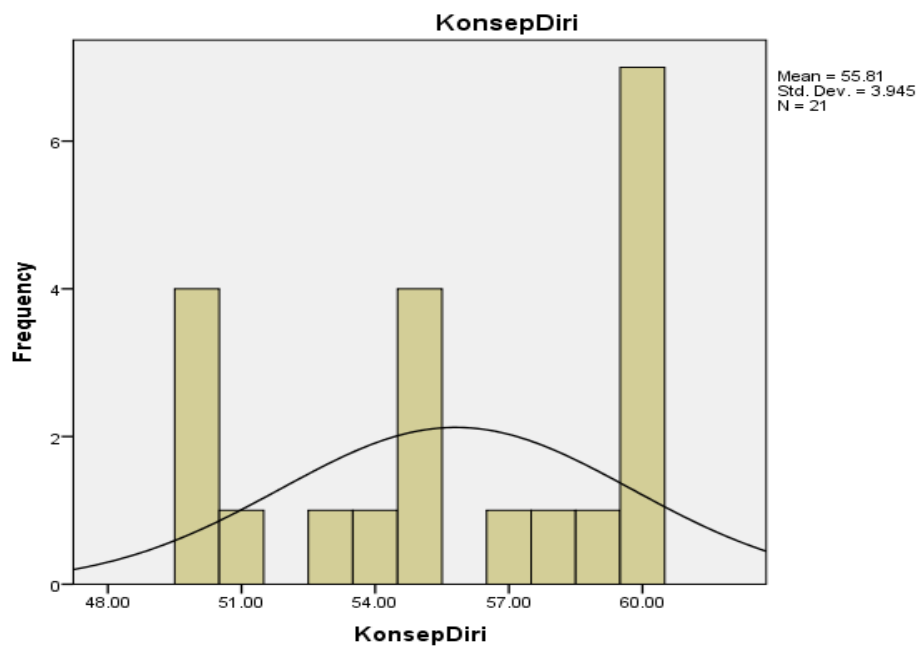


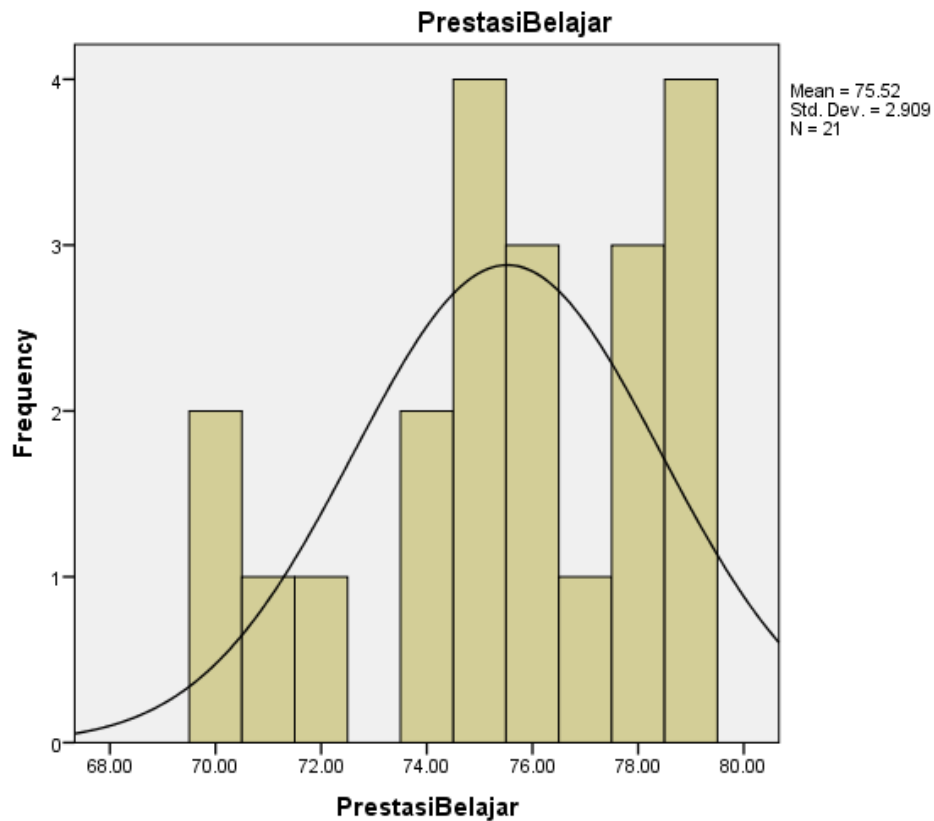
PrestasiBelajar

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70.00	2	9.5	9.5	9.5
71.00	1	4.8	4.8	14.3
72.00	1	4.8	4.8	19.0
74.00	2	9.5	9.5	28.6
75.00	4	19.0	19.0	47.6
76.00	3	14.3	14.3	61.9
77.00	1	4.8	4.8	66.7
78.00	3	14.3	14.3	81.0
79.00	4	19.0	19.0	100.0
Total	21	100.0	100.0	

HASIL UJI NORMALITAS

Histogram





ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			78.060	8	9.757	1.284	.336
PrestasiBelajar * KonsepDiri	Between Groups	Linearity	.255	1	.255	.034	.858
		Deviation from Linearity	77.805	7	11.115	1.463	.268
	Within Groups		91.179	12	7.598		
	Total		169.238	20			

HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecemasan, KonsepDiri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	-.003	2.91388

a. Predictors: (Constant), kecemasan, KonsepDiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.405	2	8.203	.966	.399 ^b
	Residual	152.833	18	8.491		
	Total	169.238	20			

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. Predictors: (Constant), kecemasan, KonsepDiri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.910	9.459		8.448	.000
	KonsepDiri	.035	.172	.048	.205	.840
	kecemasan	-.222	.161	-.321	-1.379	.185

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Lampiran.

Dokumentasi









CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Nama : Fatahuddin
NIM : 13.16.12.0017
Jurusan / Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian :
Judul Skripsi : *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo*

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : A. Materi Pokok
B. Metodologi Penelitian
C. Bahasa
D. Teknik Penulisan

Lain-Lain : A. Konsultan
B. Jangka Waktu Perbaikan Paling Lambat 1 (Satu) Bulan Setelah Tanggal Ujian Munaqasyah

Palopo, 6/2/2015
Penguji,


Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880831 201503 2 006

CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI


Nama : Fatahuddin
NIM : 13.16.12.0017
Jurusan / Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian :
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo

Keputusan Sidang ☒ 1. Lulus Tanpa Perbaikan
☒ 2. Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan ☒ A. Materi Pokok
B. Metodologi Penelitian
☒ C. Bahasa
☒ D. Teknik Penulisan

Lain-Lain : A. Konsultan
B. Jangka Waktu Perbaikan Paling Lambat 1 (Satu) Bulan Setelah Tanggal Ujian Monaqasyah

Palopo
Penguji

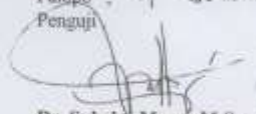

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Fatahuddin
NIM : 13.16.12.0017
Jurusan / Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian :
Judul Skripsi :
Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi
Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas
VII SMP Negeri 7 Palopo

1. Latar belakang perlu & mengapa data-data
sumber dari penelitian konsep diri, Mafat/ Dep
Pendidikan dan Kebudayaan
2. Definisi operasional, perlu dijelaskan, pada bab I.
3. Rumusan masalah & hipotesis
4. Pembahasan hasil penelitian harus disertai data

Palopo, 21 Januari 2019,
Penguji


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018


CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Fatahuddin
NIM : 13.16.12.0017
Jurusan / Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan (Pendidikan Matematika)
Hari/Tanggal Ujian : SEMIN / 21-1-2019
Judul Skripsi :

Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo

1. Abstrak
2. Latar Rumusan Masalah
 - statistik deskriptif → gambaran
 - Statistik inferensial → Hubungan
3. Tujuan penelitian → Rumusan Masalah
4. Penelitian terdahulu yang relevan
5. Kerangka pikir
6. Tempat dan waktu penelitian
7. Teknik peng. sampel
8. Kategorisasi variabel
9. D.O. Variabel
10. Hasil penelitian → validitas dan reliabilitas
11. Teori pendukung
12. Kesimpulan sesuai hasil penelitian
13. Lampiran : Instrumen
 - Analisis Data
 - Uji coba
 - Dokumentasi

Palopo 21-1-2019
Peneliti


Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880831 201503 2 006

CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Fatahuddin
NIM : 13.16.12.0017
Jurusan / Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian :
Judul Skripsi :
Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo

- *telusur plintan*
- *judul populas & sampel mengkait judul siswa yg ada di kelas tsb*

Palopo, 6/2/2015
Penguji,



Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880831 201503 2 006

RIWAYAT HIDUP



Fatahuddin, lahir di Salusana pada tanggal 17 Desember 1993. Anak ke Dua dari Enam bersaudara. Buah cinta dari ayahanda Podding (Alm) dan Ibunda Indo Tang (Alm). Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2000 di SDN 02 Salusana. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Larompong Selatan hingga tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Larompong Selatan selama 3 tahun dan menamatkan diri pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika dan Alhamdulillah mampu menyelesaikan studi pada tahun 2019. Penulis menulis skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Siswa menghadapi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo"**.

Akhirnya semoga Allah subhanahu wata'ala, selalu memberi kesehatan, kekuatan, dan kesabaran kepada hamba-hamba-Nya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Amin